

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya yang bertempat tinggal di pulau Jawa bahkan di beberapa daerah tertentu. Bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa lokal untuk berkomunikasi. Selain digunakan untuk sarana berkomunikasi verbal, bahasa Jawa juga digunakan untuk bahasa tulis. Bahasa tulis dapat menggunakan huruf alfabet maupun dengan huruf Jawa atau yang dikenal dengan aksara Jawa. Aksara Jawa merupakan kearifan lokal sehingga perlu dilestarikan. Menurut Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa, kualitas pemahaman dan penggunaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai sarana komunikasi dan ekspresi budaya memperlihatkan kondisi yang semakin menurun.

Upaya pelestarian budaya sebagai kearifan lokal diupayakan pemerintah khususnya pemerintah provinsi Jawa Tengah yang dibuktikan dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005, diamanatkan bahwa Bahasa Jawa wajib masuk dalam muatan lokal pada kurikulum SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK atau sederajat. Surat keputusan ini kemudian dikuatkan dengan adanya Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 sebagai hasil revisi kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa. Membaca dan menulis aksara Jawa termasuk dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terkhusus kelas IV. Ditingkat kompetensi

membaca dan menulis aksara Jawa tidak hanya aksara utuh atau *nglegena* saja yang dipelajari, namun sudah menggunakan *sandhangan*.

Membaca menurut Hodgson (Tarigan, Henry Guntur, 2008: 7) adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan, Henry Guntur (1992: 21), menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa yaitu dengan menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif berpusat pada siswa (*student centered*), adanya interaksi antar guru dan siswa, serta interaksi antar siswa dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Pembelajaran dapat diterapkan menggunakan media kartu aksara bergambar yang membuat siswa tertarik dan aktif dalam mendiskusikan jawaban dengan teman satu kelompok, kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Hasil observasi awal dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari Kidul pada hari Senin tanggal 6 November 2017 dengan guru kelas IV diketahui bahwa kondisi pembelajaran dalam kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa di SD Negeri Banjarsari Kidul masih rendah. Kendala dan beberapa permasalahan yang dapat diketahui secara umum, yaitu: (1) proses pembelajaran masih bersifat *teacher center*, (2) media dalam pembelajaran aksara Jawa kurang menarik dan interaktif bagi siswa, (3) kebanyakan siswa

tidak suka dengan mata pelajaran bahasa Jawa, khususnya membaca dan menulis aksara Jawa, karena banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam membaca dan menuliskan bentuk-bentuk aksara Jawa.

Peneliti juga mengadakan evaluasi pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa pada tanggal 5 Desember 2017 ternyata 80% siswa mendapat nilai kurang dari 65 dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa terletak pada (1) cara melafalkan huruf yang tidak jelas dan runtut, (2) membaca suku kata dan kalimat sederhana dalam aksara Jawa, (3) tulisannya yang masih banyak kesalahan. Beberapa asumsi dari rendahnya kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa dapat disebabkan karena kurangnya minat siswa pada pelajaran aksara Jawa, selain itu pembelajaran kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SD N Banjarsari Kidul Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2017/2018, peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran membaca dan menulis pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV SD N Banjarsari Kidul yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nilai awal siswa, dengan KKM 65. Nilai awal siswa diambil dari nilai hasil ulangan harian berupa nilai Bahasa Jawa terakhir yang diperoleh peserta didik sebelum menggunakan pembelajaran model *Quantum Teaching* dan kartu aksara bergambar. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai hasil Ulangan Harian pada siswa kelas IV SD Banjarsari Kidul
Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2017/2018

No	Responden	Nilai			
		Membaca	Ket	Menulis	Ket
1.	R-1	20	TT	25	TT
2.	R-2	36	TT	53	TT
3.	R-3	25	TT	35	TT
4.	R-4	32	TT	51	TT
5.	R-5	60	TT	63	TT
6.	R-6	20	TT	35	TT
7.	R-7	36	TT	50	TT
8.	R-8	65	T	65	T
9.	R-9	40	TT	53	TT
10.	R-10	36	TT	50	TT
11.	R-11	25	TT	43	TT
12.	R-12	36	TT	40	TT
13.	R-13	40	TT	36	TT
14.	R-14	25	TT	40	TT
15.	R-15	25	TT	40	TT
16.	R-16	67	T	65	T
17.	R-17	65	T	67	T
18.	R-18	63	TT	50	TT
19.	R-19	50	TT	53	TT
20.	R-20	70	T	65	T
Jumlah		836		979	
Rata-rata		41.8		48,95	
Tuntas		20%	4 siswa	20%	4 siswa
Tidak tuntas		80%	16 siswa	80%	16 siswa

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa siswa berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan peserta didik baik membaca maupun menulis hanya 20% dan 80% siswa tidak tuntas. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching merupakan salah satu model yang membantu siswa belajar dengan cara yang menyenangkan. Pengertian *Quantum Teaching* menurut DePorter, B. (2010: 31) ialah, konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Jadi dalam mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawapun dapat efektif menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, model *Quantum Teaching* dapat mengarahkan siswa pada kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses. Siswa diajak untuk berpartisipasi dan aktif ke dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Adapun asas *Quantum Teaching* yaitu membawa dunia siswa ke dunia guru, dan mengantarkan dunia guru ke dunia siswa yang dalam aplikasinya dinamakan dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Gambaran penerapan pembelajaran dengan kerangka rancangan TANDUR, yaitu dengan menumbuhkan minat belajar siswa, menggali pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep pengalaman yang telah dilewati, memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan yang siswa ketahui, menegaskan kembali pokok bahasan, serta memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dengan pujian atau tepukan tangan. Kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa siswa akan meningkat melalui penerapan model *Quantum Teaching*. Peneliti dan guru sepakat dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan

Membaca dan Menulis Aksara Jawa Melalui Model *Quantum Teaching* dan Media Kartu Aksara Bergambar di Kelas IV SD N Banjarsari Kidul.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model *Quantum Teaching* dan media Kartu Aksara Bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV SD N Banjarsari Kidul?
2. Bagaimana penerapan Model *Quantum Teaching* dan media Kartu Aksara Bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV SD N Banjarsari Kidul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa melalui Model *Quantum Teaching* dan media Kartu Aksara Bergambar pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas IV SD N Banjarsari Kidul.
2. Meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa melalui Model *Quantum Teaching* dan media Kartu Aksara Bergambar pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas IV SD N Banjarsari Kidul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian tindakan kelas dapat menambah wacana berpikir dan dijadikan dasar bertindak bagi guru dan siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran. Disamping itu juga dapat menjadi dasar atau acuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti PTK ini maupun peneliti lainnya tentang penerapan Model *Quantum Teaching* dan media Kartu Aksara Bergambar pada pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat secara langsung diambil oleh pihak-pihak yang terkait yaitu meliputi siswa, guru, sekolah, dan juga peneliti sendiri.

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan pembelajaran dengan penerapan Model *Quantum Teaching* dan media Kartu Aksara Bergambar, mempermudah proses belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya. Peneliti berharap semangat belajar tidak terbatas pada pembelajaran bahasa Jawa, melainkan pembelajaran yang lainnya.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Informasi yang disampaikan dapat menambah variasi strategi pembelajaran, termasuk dalam pemilihan metode dan media yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diberikan.
- 3) Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan model yang tepat sesuai karakteristik siswa, sehingga hasil pembelajaran tematik dapat optimal.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan.
- 2) Dapat meningkatkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar melalui Model *Quantum Teaching* dan media Kartu Aksara Bergambar, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa siswa menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

- 1) Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal penggunaan Model *Quantum Teaching* dan media Kartu Aksara Bergambar dalam pembelajaran aksara Jawa di kelas IV.

- 2) Merangsang peneliti untuk memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa

